

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 Kesehatan Gigi dan Mulut merupakan keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi yang memungkinkan individu untuk makan, dan berbicara tanpa gangguan estetik, ketidaknyamanan karena adanya penyakit, dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan di masyarakat Indonesia yaitu karies, penyakit tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi dapat juga terjadi pada anak kecil dan orang tua (RISKESDAS 2018).

Karies merupakan masalah utama dari sekian banyak kasus kesehatan gigi dan mulut di dunia (Dirjen Pelayanan Medik Direktorat kesehatan Gigi 2011). Karies merupakan suatu penyakit di dalam rongga mulut akibat dari interaksi bakteri yang mengubah karbohidrat pada makanan menjadi asam melalui proses fermentasi (Apriliani,dkk 2016) dan disebabkan oleh banyak faktor seperti host (gigi), mikroorganisme (bakteri), substrat (karbohidrat), dan waktu (Sondang dan Hamada, 2008). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 bahwa prevalensi karies di Indonesia sangat tinggi yakni 88,8%, artinya hanya 12% masyarakat Indonesia yang bebas dari karies.

Untuk di wilayah Jawa Barat prevalensi karies menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 mencapai 45,7%.

Untuk menilai status kesehatan gigi dan mulut dalam kasus karies menggunakan indeks DMF-T (Decay Missing Filled Teeth) dan def-t (decay, ekstraksi, filling teeth) merupakan indeks yang dipakai pada gigi permanen untuk menunjukkan tingkat kejadian/keparahan karies. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, indeks DMF-T di Indonesia sebesar 7,1 yang berarti kerusakan gigi penduduk Indonesia termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan karakteristik usia 5-9 tahun indeks DMF-T sebesar 0,7 yang termasuk dalam kategori sangat rendah sedangkan untuk usia 10-14 tahun sebesar 1,9 termasuk dalam kategori rendah (RISKESDAS, 2018)

Def-t adalah angka yang menyatakan adanya karies gigi (decay), gigi yang sudah/belum dicabut (ekstraksi), gigi sulung yang telah ditambal (filling), jumlah gigi sulung yang mengalami *decay*, *extoliasi*, dan *filling* (teeth). Indikator utama pengukuran def-t yang ditetapkan RISKESDAS 2018

Berdasarkan RISKESDAS 2018 bahwa Prevalensi def-t di Indonesia pada usia 5-6 tahun sebesar 88,8% dengan nilai def-t 8,1 angka menunjukkan rata-rata setiap anak memiliki 9 gigi yang mengalami karies. Mengukur kebersihan gigi dan mulut seseorang merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Pada umumnya untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut digunakan suatu indeks. Indeks adalah suatu angka yang menyatakan suatu keadaan klinis. Status kesehatan gigi dan

Mulut dapat diukur dengan derajat keparahan Penyakit gigi serta mulut masyarakat, untuk itu diperlukan indikator-indikator dengan kriteria yang ditetapkan oleh

Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang awal pada pendidikan formal di Indonesia, ditempuh dalam waktu 6 tahun, dan pada umumnya berusia 7-12 tahun (KEMDIKNAS). Anak sekolah dasar termasuk kelompok yang rentan terhadap penyakit karies, karena pada umumnya anak-anak masih mempunyai perilaku yang kurang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (James dkk 2013).

Berdasarkan hasil data RISKESDAS 2018 tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran angka kejadian karies pada anak sekolah dasar di Indonesia”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran angka kejadian karies pada anak sekolah dasar di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya Gambaran angka kejadian karies pada anak sekolah dasar di Indonesia

2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan Gambaran angka kejadian karies pada anak sekolah dasar di Indonesia berdasarkan Usia

- b. Mendapatkan Gambaran angka kejadian karies pada anak sekolah dasar di Indonesia berdasarkan Jenis Kelamin

D. Manfaat Penelitian

Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di tingkat sekolah dasar , dan di harapkan dapat memberikan referensi atas pengembangan ilmu manajemen kesehatan dimasa mendatang, lalu Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan sebagai penambah kepustakaan di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi yang akan dijadikan sebagai sumber referensi untuk berbagai keperluan.

